

# ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI ILOKUSI DAN PERLOKUSI PADA NOVEL LAYANGAN PUTUS KARYA MOMMY ASF

*By* Nita Septiani Waruwu

**ANALISIS TINDAK <sup>4</sup>TUTUR LOKUSI ILOKUSI DAN PERLOKUSI  
PADA NOVEL LAYANGAN PUTUS KARYA MOMMY ASF**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**NITA SEPTIANI WARUWU**

**NIM 202124057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NIAS**

**2024**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 5 1.1 Latar Belakang

Bahasa secara umum adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi, sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Rahmayani, dkk (2021) mengemukakan bahwa tujuan dari komunikasi adalah untuk mendapatkan pesan dari orang lain secara jelas dan tidak ambigu. Melakukan komunikasi memerlukan usaha dari pengirim maupun penerima. Proses komunikasi dapat terganggu dengan adanya kesalahan sehingga pesan akhirnya disalah tafsirkan oleh penerima.

2  
Menurut Chaer (dalam Akbar, 2018: 28) melihat dari sisi penutur atau mitra tutur, bahasa berfungsi direktif, yakni mengatur setiap perandai pendengar. Dalam hal tersebut, bahasa itu bukan hanya membuat seorang pendengar menyimak tuturan, tetapi dapat menjalankan sebuah aktivitas yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pembicara. Hal ini mampu dilaksanakan oleh penutur dengan memakai kalimat yang mengandung makna perintah, imbauan, permintaan, maupun rayuan. Tujuan tuturan merupakan salah satu perihal yang harus ada di suatu ujaran (Hatmoko, 2012:2). Tujuannya agar dapat menyampaikan sebuah informasi, menyampaikan berita, membujuk, menyarankan, memerintah dan sebagainya. Penutur harus bisa membuat mitra tutur yakin atas apa yang dibicarakan.

9  
Tindak tutur menurut Hasyim (2015:339) dalam Frandika & Idawati (2020) adalah konsep yang dipergunakan buat memahami isi pada tuturan atau untuk mengetahui maksud serta tujuan yang dituturkan oleh penutur. Sedangkan berdasarkan pendapat Putrayasa (2014:86) dalam Zamain & Irma (2020), tindak tutur adalah tuturan yang diharapkan seorang penutur buat dapat direalisasikan tindakannya oleh lawan tuturnya.

2  
Konsep dari bahasa tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi. Komunikasi tidak hanya sebatas penyampaian bentuk bahasa dengan kata-kata.

Akan tetapi, harus diiringi dengan tindakan. Tindakan seseorang ketika mengucapkan sebuah ujaran dapat dinamai sebuah tindak tutur. Ada tiga jenis tindak tutur yakni, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak tutur merupakan bentuk komunikasi bukan terjadi dengan sendirinya tetapi, memiliki fungsi, memuat maksud, dan tujuan tertentu serta bisa mendatangkan efek pada lawan bicara.

Menanggapi tuturan merupakan perihal yang tidak mudah. Mitra tutur masih melakukan kekeliruan saat memahami sebuah ujaran dari pembicara, sehingga menimbulkan kesukaran dalam memahami tuturan. Tugas penyimak ketika melakukan terjemahan pada sebuah tuturan patut mengamati konteks. Jika mitra tutur menerjemahkan sebuah ujaran tidak dengan mengetahui situasi maka penyimak diragukan dalam menangkap sebuah pesan yang dituturkan oleh pembicara. Dalam tuturan lisan peristiwa seperti mimik, jeda, gerak-gerik, dan unsur nonlinguistik lainnya turut memperlancar komunikasi terhadap seseorang di sekitar (Putri, 2018: 2).

10 Dengan demikian, manusia melalui bahasa dapat berkomunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu yang diinginkan, mengekspresikan perasaan dan tujuan yang ditujukan terhadap orang lain sehingga orang tersebut dapat mengetahui dan memahami makna atau arti tuturan yang dimaksud. Selanjutnya, manusia dalam menjalani berbagai aktivitas dapat menggunakan beragam cara atau media untuk berkomunikasi.

2 Permasalahan selanjutnya yang melatarbelakangi penelitian ini yakni masih terjadinya miskomunikasi antara penutur dan mitra tutur. Miskomunikasi selalu terjadi dalam sebuah percakapan yang tidak sesuai. Miskomunikasi terjadi karena mitra tutur kurang memahami mengenai tuturan yang diungkapkan oleh penutur (Nurdin, 2017: 97). Mitra tutur terburu-buru dalam mengartikan sebuah ujaran dan tidak melihat konteks yang melatarbelakangi suatu ujaran.

2 Permasalahan selanjutnya yang melatarbelakangi penelitian ini yakni masih terjadinya miskomunikasi antara penutur dan mitra tutur. Miskomunikasi selalu terjadi dalam sebuah percakapan yang tidak sesuai. Miskomunikasi terjadi karena mitra tutur kurang memahami mengenai tuturan yang diungkapkan oleh

penutur (Nurdin, 2017: 97). Mitra tutur terburu-buru dalam mengartikan sebuah ujaran dan tidak melihat konteks yang melatarbelakangi suatu ujaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan perlokusi pada Novel Layangan Putus karya Mommy ASF**"

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan jenis dan makna tindak tutur dalam bentuk:

1. Mengetahui bentuk tindak tutur lokusi pada bentuk deklaratif, interogatif, imperative.
2. Mengetahui bentuk tindak tutur ilokusi pada bentuk asertif, direktif, ekspresif, komisif, delaratif.
3. Mengetahui bentuk tindak tutur perlokusi pada bentuk direktif, ekspresif, representatif, dan komisif.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk tindak tutur lokusi pada bentuk deklaratif, interogatif, imperative
2. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi pada bentuk asertif, direktif, ekspresif, komisif, delaratif.
3. Bagaimana bentuk tindak tutur perlokusi pada bentuk direktif, ekspresif, representatif, dan komisif.

## **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan yaitu untuk mendeskripsikan ilokusi lokusi dan perlokusi pada layangan putus karya mommy ASF

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang di lakukan memiliki beberapa kegunaan atau manfaat yaitu sebagai berikut.

#### 1. Secara praktis

- a. Bagi mahasiswa dapat menambahkan wawasan serta pengetahuan tentang membaca novel layangan putus
- b. Bagi peneliti dapat menambahkan wawasan dan memberi tanggung jawaban atas permasalahan yang terjadi.
- c. Bagi penelitian selanjutnya dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian sejenisnya.

#### 2. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu manambah referensi penelitian kebahasaan terutama pada pragmati yaitu mengenai jenis tindak tutur ilokusi, lokusi dan perlokusi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Pragmatik**

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur makna bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Hal ini senada dengan Rahardi (2005:49) pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Senada dengan pendapat sebelumnya wijana (2010:3-4) yang mengemukakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.

Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur dan sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis maksud tuturan dari pada makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri (Yule 2006:3). Menurut Tarigan (2009:30) pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan memusatkan perhatian kepada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial. Pragmatik ini juga memiliki fungsi penggunaan bahasa yang naratif dan penggunaan bahasa yang aktif. Pragmatik lebih menekankan pada fungsi bahasa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari dan mengkajikan makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pembaca atau pendengar dengan melihat kondisi dan situasi konteks penyampainya.

##### **2.1.2 Konteks Tuturan**

Tindak tutur sangat erat kaitannya dengan kesantunan. Tindak tutur dapat mempertegas ungkapan suatu bahasa dengan baik apabila dikaitkan dengan situasi konteks terjadinya ungkapan. Pragmatik merupakan ilmu yang

mempelajari bahasa berdasarkan struktur bahasa berdasarkan konteks bahasa tersebut rahardi (2005:49-50) menyatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatar belakngi bahasa itu di dalam ilmu pragmatik, bahasa diteliti berdasarkan konteks atau situasi.oleh karena itu, untuk mengetahui keserasian pemakaian bahasa seorang penutur atau lawan tutur di perlukan kajian ilmu pragmatik,khususnya kesatuan berbahasa.

### **2.1.3 Tindak Tutur**

Tindak tutur memiliki hubungan yang erat dengan kesantunan berbahasa. Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang di lihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk peristiwa tutur. Lalu, menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi(Chaer,2010:27).

Tindak tutur yang dilakukan dalam bentuk kalimat reformatif oleh Austin(1962) dikutip chaer (2027:27) dirumuskan sebagai tiga buah tindakan yang berbeda, yaitu (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ilokusi selain menyatakan sesuatu juga menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan tindak tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu (Chaer, 2010:27-28)sejalan pendapat Austin (2006:83)menyatakan bahawa pada suatu saat, tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tindakan yang saling berhubungan, yang pertama tindak lokusi yang merupakan tindak tutur dasar tuturan atau hasil suatu ungkapan linguistic yang bermakna. Lebih lanjut Yule (2006:84) mengemukakan bahwa kita membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran ini adalah dimensi kedua,atau tindak ilokusi. Selain itu tentu kita tidak secara sederhana menciptakan tuturan yang memiliki fungsi tanpa memaksudkan tuturan itu memiliki akibat.



## **2.2 Konsep dasar tindak tutur**

### **2.2.1 Pengertian tindak tutur**

Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Adapun hal-hal yang akan dibahas dalam tindak tutur meliputi pengertian tindak tutur, jenis-jenis tindak tutur, dan penayagunaan konteks dalam tindak tutur.

(dalam Rusminto 2010:22) pertama kali mengemukakan istilah tindak tutur. Austin mengemukakan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada peraturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar tuturan itu. Pendapat Austin ini didukung oleh Searle (dalam rusminto 2010:22) dengan mengatakan bahwa unit terkecil komunikasi bukanlah kalimat, melainkan tindakan tertentu, seperti membuat pernyataan, perintah dan permintaan. Selanjutnya Searle (dalam Rusminto, 2010:22) menegembakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang di dasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa tuturan merupakan sarana untuk berkomunikasi dan tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak tutur komunikasi nyata misalnya membuat pernyataan, perintah, permintaan. Dengan demikian tindakan merupakan karakteristik tuturan atau wacana, seseorang berbuat sesuatu, yaitu performasi tindakan. Tuturan yang berupa performasian tindakan ini disebut dengan tuturan performatif, yakni tuturan yang dimaksudkan untuk melakukan suatu tindakan.

Menurut Chaer (2004:16) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa sipenutur dalam menghadapi situasi tertentu dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya, sedangkan tarigan menyatakan bahwa berkaitan dengan tindak tutur makasetiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Dengan kata lain kedua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu.

### 2.2.2 Jenis-Jenis Tindak Tutur

Menurut Septiani (2020:166) dalam Rahmania *et al.*, (2022), mengungkapkan bahwa Austin membedakan tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

#### a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi ialah tindak tutur yang digunakan dengan tujuan menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini sering dianggap kurang penting pada kajian tindak tutur karena hanya berkaitan dengan makna. Tindak tutur lokusi tidak lebih dari menuturkan sesuatu, menyampaikan informasi, berbicara, menanyakan, dan lainnya (Saifudin, 2019:5 dalam Rahmania *et al.*, 2022).

Sementara, menurut Maharani & Utomo (2020:88) dalam Rahmania *et al.*, (2022), “tindak tutur lokusi selalu patuh pada kondisi yang menunjukkan kebenaran dan membutuhkan akal atau rasa serta referensi agar dapat dapat dipahami”. Tindak tutur ini hanya mengacu pada makna linguistik saja. Oleh sebab itu, tindak tutur lokusi sering disebut dengan *the act of saying something* karena hanya menyampaikan sesuatu tanpa dampak apapun selain mendapat informasi.

Tindak tutur lokusi terbagi menjadi tiga, yakni Lokusi pernyataan (Deklaratif), Lokusi perintah (Imperatif) dan Lokusi pertanyaan (Interogatif) menurut (Fitriah dan Fitriani, 2017:53)

##### 1) Lokusi Pernyataan (Deklaratif)

Tindak tutur deklaratif adalah kalimat yang dapat diartikan sebagai suatu kalimat yang berisi pernyataan yang di dalamnya berfungsi untuk memberikan informasi tanpa meminta balasan timbal balik dari orang lain. Contohnya “dengan ini saya umumkan rapat telah dibuka”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur deklaratif, karena penutur memutuskan sesuatu hal kemudian terjadi sesuatu perubahan kondisi maupun situasi. Tuturan ini termasuk tindak tutur deklaratif karena penutur mengumumkan bahwa rapat telah dibuka.

2) Lokusi perintah (imperatif)

Tindak tutur imperative merupakan tuturan memerintah dan meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur contohnya kalimat imperative yaitu :

- a. Ayo cepat sedikit!
- b. Mari, jaga kebersihan lingkungan sekitar!
- c. Harap duduk dengan tenang!

3) Lokusi pertanyaan (interogatif)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), interogatif memiliki arti mengandung pertanyaan dilansir dari laman kemendikbud kalimat interogatif dikenal juga sebagai kalimat Tanya yang dirangkai untuk memperoleh respons berupa jawaban. contoh kalimat interogatif

- a. Apakah kamu sudah makan?
- b. Kapan kamu berkunjung ke rumahku?

**b. Tindak tutur ilokusi**

Tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang memiliki fungsi mengatakan atau menginformasikan suatu hal yang juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut dengan *the act of doing something*. Tindak ilokusi dianggap sulit diidentifikasi karena kaitannya dengan siapa mitra tuturnya, kapan, dan dimana terjadinya tuturan (Rahma, 2018:15 dalam Rahmania *et al.*, 2022). Tindak tutur ini menjadi tindak tutur terpenting dalam kajian tindak tutur pragmatik.

Menurut Nadar (2009:14) dalam Rahmania *et al.*, (2022), menyatakan bahwa, “tindak tutur ilokusi adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh penuturnya saat menuturkan sesuatu. Tindak tutur ini dapat berupa tindakan menyatakan, meminta maaf, berjanji, meramalkan, mengancam, meminta, dan memerintah”.

Dalam sebuah naskah, tindak tutur ilokusi bisa juga dibedakan berdasarkan keberlangsungan literalnya. Pradana & Utomo (2020:13) dalam Rahmania *et al.*, (2022), “tindak tutur ilokusi diklasifikasikan atas ilokusi langsung literal dan ilokusi tidak langsung literal”. Tindak tutur ilokusi adalah suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu. Pada tindak tutur ilokusi, penutur yang menyatakan sesuatu

dengan menggunakan suatu daya yang khas yang membuat si penutur bertindak sesuai dengan apa yang dituturkannya. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindakan ini mengandung makna yang berhubungan dengan fungsi sosial yang diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit biasanya berkenaan dengan permohonan, perizinan, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjajikan. Suatu tuturan tidak hanya untuk menginformasikan atau menyampaikan sesuatu saja tetapi juga dapat membuat orang melakukan sesuatu.

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang memiliki makna lain dan makna yang tersembunyi yang dikehendaki oleh penutur terhadap lawan tutur. Tindak ilokusi ini menjadi lima, yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Searle dalam Aristiyani (2015:16-17) dan dalam Dewi *et al.*, (2021), mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi terdiri atas lima, yakni: “tindak tutur direktif, tindak tutur representatif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi”. Jika tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan makna, maka makna tindak tutur ilokusi berkaitan dengan nilai yang dibawakan preposisinya. Yang dimaksud dengan makna ilokusi adalah makna seperti yang dipahami oleh pendengar. Tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu. Di sini kita mulai berbicara tentang maksud dan fungsi atau daya ujaran yang bersangkutan, untuk apa ujaran itu dilakukan.

Searle (dalam rohmedi,2011:34) mengidentifikasi tindak ilokusi dibagi menjadi lima jenis yaitu sebagai berikut:

1. Asertif

Secara umum asertif adalah kemampuan untuk menyampaikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain tanpa bermaksud menyerang orang lain

2. Direktif

Direktif adalah tindak tutur yang bertujuan menimbulkan efek berupa tindakan melakukan sesuatu yang dilakukan mitra tutur bertujuan untuk

menghasilkan sesuatu dari tuturan. misalnya menantang, menyuruh, memohon dan menyarnkan.

### 3. Ekspresif

Ekspresif adalah tindak tutur yang tersirat dalam ilokusi biasanya tuturan ini berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur. Ilokusi ekspresif ini hampir sama dengan komisif, yaitu bertujuan untuk menyenangkan mitra tutur kecuali mengancam. misalnya mengucapkan terima kasih, memuji mengeluh dan mengkritik.

### 4. Komisif

Komisif adalah tindak tutur yang melibatkan penuturnya tidak bisa lepas dari perkataannya sampai masa depan. tindak ilokusi ini biasanya bertujuan untuk menyenangkan mitra tutur. Dalam hal tersebut penutur harus ikhlas dan tulis dalam melakukan tuturnya tersebut. Misalnya bersumpah, berjanji dan mengancam.

### 5. Deklaratif

Deklaratif adalah kalimat yang ditandai dengan intonasi turun dan pada umumnya mengandung makna yang menyatakan atau memberitahukan sesuatu dalam ragam tulis biasanya diberi tanda titik pada bagian akhirnya contoh kalimatnya yaitu saya membaca buku.

### c. Tindak tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang menghendaki adanya hasil atau efek yang dikeluarkannya dari sebuah tuturan. Perlokusi adalah suatu jenis tuturan yang dimaksudkan untuk memberikan efek atau pengaruh kepada lawan tutur agar lawan tutur terpengaruh dan melaksanakan sesuatu hal sesuai dengan yang telah dikatakan oleh penutur dalam konteks kebahasaan.

Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang menghasilkan efek atau hasil, yaitu efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat itu. Tanggapan itu tidak hanya berbentuk kata-kata, tetapi juga berbentuk tindakan atau perbuatan efek atau daya pengaruh

yang disengaja atau tidak disengaja. Pengujaran dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Wijana dalam Setiawan (2005:25) dan dalam Bawamenewi (2020), menyatakan tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengaturannya dimaksud untuk mempengaruhi lawan tutur. Selanjutnya, Subyakto-Nababan dalam Setiawan (2005:25) dan dalam Bawamenewi (2020), memberikan definisi mengenai tindak perlokusi, yaitu tindak bahasa yang dilakukan sebagai akibat atau efek dari suatu ucapan orang lain.

Arifiany (2016:2) dalam Rahmania (2022), memberi pernyataan bahwa tindak tutur perlokusi ialah pengaruh akibat tindak tutur lokusi dengan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur perlokusi berupa tuturan yang diucapkan seseorang yang mempunyai pengaruh atau efek bagi yang mendengarnya. Tindak tutur perlokusi dibagi menjadi empat yakni :

1. Direktif

Direktif adalah salah satu jenis dari tindak tutur yang dapat disampaikan secara langsung dan tak langsung. Yule (2014:93) mendefinisikan bahwa direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai penutur untuk menyeruh orang lain melakukan sesuatu.

2. Ekspresif

Ekspresif adalah ujaran yang di gunakan untuk menyampaikan emosi seseorang tentang dirinya dan dunia disekitarnya contohnya wow, indah sekali pemandangannya.

3. Representatif

Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian representative adalah dapat (cakep,tepat) mewakili tersebut sebenarnya memiliki beberapa atau persamaan kata.

4. Komisif

Tindak tutur komisif adalah bentuk tuturan yang berfungsi unutupk menyatakan janji atau menawarkan misalnya berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu.

## **2.3 Novel**

### **2.3.1 Pengertian novel**

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sesamanya. dalam sebuah novel, sipengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Menurut sudjiman (1984:53), novel adalah prosa rekaanyang panjang dengan menyuguhkan tokoh-tokohmenampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Menurut khasanah kesusastraan Indonesia modern, novel berbeda dengan roman. Sebuah roman menyajikan alur cerita yang lebih kompleks dan jumlah pemeran (tokoh cerita) juga lebih banyak.hal ini sangat berbeda dengan novel, yang lebih sederhana dalam penyajian alur cerita dan tokoh cerita yang ditampilkan dalam cerita tidak terlalu banyak.

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan,dunia imajiner,yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Semua itu tentu saja juga bersifat imajiner (Nurgiantoro 1995:4) membaca sebuah novel, untuk sebagian besar orang hanya ingin menikmati cerita yang di suguhkan.mereka hanya akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagian cerita tertentu yang menarik (nurgiantoro,1995:11). Pembaca kurang memahami unsur pembangunan dari cerita yang menarik atau bagian yang menarik tersebut.kenikmatan membaca sebuah novel dapat dikatakan ditentukan oleh alur cerita dan tokoh yang berperan.misalnya saja cerita yang menyuguhkan tokoh yang baik ataupun terlalu kontrovesial.

Dengan kata lain, unsur struktur alur dan tokoh dalam novel berpengaruh tentang sebuah cerita.peran tokoh sangat besar dampaknya terhadap alur. Alur

merupakan tulang punggung cerita, sedangkan tokoh-tokoh dalam cerita yang akan menarik perhatian pembaca.

Unsur tokoh dan alur merupakan dua fakta cerita yang saling mempengaruhi dan menggantungkan satu dengan yang lain. Alur adalah apa yang dilakukan tokoh dan apa yang menimpanya. Kejadian yang ada dalam cerita hanya mungkin yang terjadi jika ada pelakunya atau tokoh yang membawa peran tersebut. Tokoh cerita itulah yang sebagai penderita kejadian dan penentu perkembangan alur.

Dari berbagai teori dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya sastrayang didalam terdapat struktur yang membangun, sehingga dapat disebut sebagai rangkaian cerita. Akan tetapi, fungsi setiap unsur struktur harus dapat menunjang makna keseluruhannya sehingga secara bersama dapat membentuk totalitas kemaknaan. Seperti halnya kaitan hubungan antara alur dengan tokoh yang berperan dalam cerita.

#### **2.4 Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sebelumnya pernah dibuat dan diteliti. Penelitian tersebut memiliki kaitan dengan judul dan topik yang diteliti. Oleh karena itu, beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

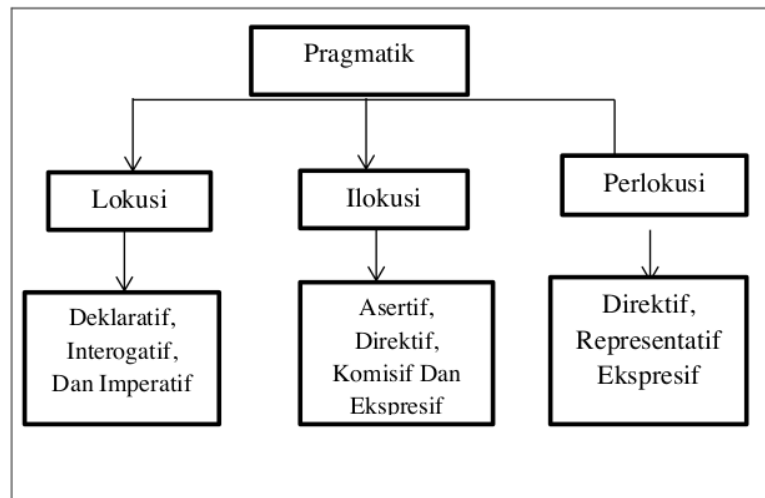
Menurut Syaiful Reza Aziz (2012) dengan judul analisis tindak tutur perlokusi dan lokusi dalam novel surat kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Dari hasil penelitian ini yaitu pada novel ini terdapat dua tindak tutur yaitu tindak tutur perlokusi dan lokusi. Tindak tutur perlokusi yaitu “ayah aku datang bulan” ujarku tersipu malu ayah hanya tersenyum seperti menahan tawa”. Lalu ayah harus bagaimana?” Tanya ayahku balik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tindak tutur. Perbedaannya adalah penelitian. Syaiful Reza Aziz karya Agnes Davonar membahas tindak tutur ilokusi lokusi dan perlokusi pada novel surat kecil untuk Tuhan. Sedangkan penelitian ini membahas analisis tindak tutur lokusi ilokusi dan perlokusi dalam novel Layangan Putus. Tempat atau lokasi penelitian dan tahun juga berbeda.



Putri Rachmi Farida (2023) dengan judul analisis tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam novel rumah kaca karya pramodya ananta tober dari hasil penelitian ini yaitu terdapat dua ilokusi dan perlokusi yaitu tindak tutur ilokusi yang di temukan dalam novel rumah kaca karya pramodya ananta tober secara keseluruhan yaitu ditemukan beberapa tindak tutur yaitu tindak tutur representative,ekspresif dan tindak tutur deklarasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sama-sama membahas tindak tutur. Perbedaanya adalah penelitian putri rachmi farida membahas tentang analisis tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam novel rumah kaca sedangkan penelitian ini membahas tentang analisis tindak tutur ilokusi lokusi dan perlokusi. Tempat atau lokasi penelitian dan tahun juga berbeda.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Menurut Mujiman (dalam skripsi Diah, 2011:30) menyatakan bahwa kerangka pikir adalah merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara. Penelitian ini membahas tentang penggunaan “analisis novel layangan putus” Penelitian ini diuraikan dalam landasan atau kerangka berpikir yang akan mengarahkan dan menjadi pedoman untuk menentukan data dan informasi dalam memecahkan masalah yang dipaparkan. Secara umum, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapatdigambarkan sebagai berikut:



**METODE PENELITIAN****3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan bikklen dalam rahmat.(2009), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. penelitian ini metode pendekatan etnografi koentjaraningrat dalam kamarusdiana (2019) penelitian etnografi merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambar, menjelaskan, dan menganalisis, unsur-unsur suatu kebudayaan, atau merupakan suatu deskripsi tentang kebudayaan etnik dari suatu suku bangsa secara holistic (keseluruhan) melalui teknik obeservasi, wawancara, simak, catat, rekam serta dokumentasi. Pengumpulan data dengan teknik wawancara sebagai alat untuk mendapatkan data-data yang terkait dalam penelitian.

**3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang digunakan yang di tetapkan oleh penelitian untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesempulannya. Variabel penelitian ini menjadi hal yang penting yang sangat mendasar dalam penelitian. berdasarkan sifat hubungan antara variabelnya, variabel penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Oleh karena itu, variabel bebas dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi, lokusi dan perlokusi dalam novel layangan putus.

**3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan. Peneliti menentukan lokasi penelitian untuk mempermudah dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitiannya berdasarkan objek yang diteliti maka lokasi penelitian adalah kampus FKIP (fakultas keguruan dan ilmu pendidikan). Universitas Nias khususnya lingkungan progam studi pendidikan

bahasa dan sastra Indonesia. Waktu atau lamanya penelitian tergantung pada sumber data dan tujuan penelitian. Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei samapi dengan selesai.

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data disebut juga dengan sumber penelitian. Rahmadi (2021) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut data. Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data pokok yang di peroleh langsung dari hasil membaca novel tentang layangan putus.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang bersifat sebagai pelengkap dalam penelitian ini yang berupa buku-buku atau pustaka, baik majalah, maupun internet yang membahas tentang tindak tutur lokusi ilokusi dan perlokusi pada novel layangan putus.

11

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Selain sebagai instrumen, peneliti juga berfungsi sebagai pengumpul data. Murdiyanto (2020) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Hasil suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh sumber data cara instrumen dalam mengungkapkan hasil.

Selain instrumen utama, peneliti juga melakukan proses pengumpulan data terkait Pola Suku Kata Kerja ini dengan studi dokumen dan wawancara, sehingga menggunakan alat untuk mendukung penelitian seperti:

- a. Buku, alat tulis, dan laptop, berfungsi untuk mencatat informasi data yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Lembar observasi, berfungsi untuk mengumpulkan data saat melakukan observasi atau pengamatan langsung. Lembar observasi ini berisi catatan-catatan terkait objek yang diamati atau diselidiki.
- c. Lembar catatan, merupakan catatan tulisan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan oleh penelitian untuk mengungkapkan fenomena, informasi atau kondisi lokasi sesuai dengan yang teliti. Pengumpulan data menjadi metodologi selanjutnya. Pengumpulan data dalam penelitian tentu memiliki cara yang harus dilakukan dengan aturan yang menjadi ketepatan cara mengumpulkan data harus dilakukan penelitian sesuai masalah yang diteliti. kaitannya dengan pengumpulan data yang dilakukan dan data yang di peroleh dari sumber lisan.

- a. Membaca dan menyimak tentang novel layangan putus.
- b. Mengamati dan menyimak tentang apa yang terjadi dalam novel layangan putus.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Pada hakikatnya analisis data adalah kegiatan untuk mengatur mengurutkan, mengelompokkan memberi kode atau mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang di jawab (Murdiyanto 2020). Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga rangkaian kegiatan seperti yang dikemukakan oleh Siyoto Sodik (2015) yaitu sebagai berikut.

a. Reduksi data

Menurut Sugiyino reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan bentuk penyajian data yang baik yang penting untuk menghasilkan analisis kualitatif yang valid.

c. Kesimpulan/verifikasi

Tahap akhir dalam proses atau kegiatan analisis data adalah kesimpulan/verifikasi. Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, maka gambaran sistematis terkait hasil penelitian dapat di mengerti sehingga pengambilan keputusan dari kesimpulan yang tepat dan akurat.

**7**  
 Panduan analisis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada novel layangan putus.

No	Jenis Tindak Tutur	Tuturan	Indikator
1.	Lokusi	Bentuk pernyataan (deklaratif)	Tuturan yang meliputi pemberitahuan atau informasi pada mitra tutur
		Bentuk pertanyaan (interogarif)	Tuturan yang meliputi menanyakan informasi kepada mitra tutur.
		Bentuk perintah (imperative)	Tuturan yang meliputi memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu
2.	Ilokusi	Asertif	Tuturan yang mengikat penuturnya tentang kebenaran proposisi yang diekspresikan
		Direktif	Tuturan yang dapat memunculkan efek melalui tindakan si penutur
		Ekspresif	Tuturan yang mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur
		Komisif	Tuturan yang digunakan untuk bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau tawaran
		Deklaratif	Tuturan yang berdampak pada perubahan fakta seperti kesesuaian isi tuturan dengan kenyataan
3.	Perlokusi	Memberikan pengaruh	Tuturan yang ada efek atau daya pengaruh setelah penutur berkomunikasi dengan mitra tutur

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi jenis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF.

#### 4.1.1 Jenis Tindak Tutur lokusi

Jenis tindak tutur lokusi yang di temukan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF meliputi semua kriteria jenis tindak tutur lokusi yaitu jenis tindak tutur lokusi deklaratif, interogatif,imperative.jenis tindak tutur yang ditemukan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF.

No	Tindak Tutur Lokusi	Contoh Kalimat
1	Deklaratif	Aku mulai belajar mengenakan jilbab kaus, jilbab segi empat, pashmina,kucoba semua
2	Interogatif	“Mommy,aku mau kamera gital boleh.?”
3	Imperative	“Eh ayo siap-siap berangkat sama deddy”

#### 4.1.2 Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Jenis tindak tutur yang ditemukan dalam novel layangan putus karya Mommy ASF meliputi semua kriteria jenis tindak tutur ilokusi yaitu jenis tindak tutur ilokusi asertif, direktif komisif, eskpresif, deklaratif.

No	Tindak Tutur Ilokusi	Contoh Kaimat
1	Asertif	Terserah apapun kabarnya. Pun kalau benar mereka kecewa dan mrah padaku,nyatanya yang terjadi depanku tidak demikian.
2	Direktif	Aku dan dita tinggal disana sementara dan mengoperasikannya seadanya. Benar-benar kami rintis dari bawah,dari nol.
3	Ekspresif	Dia tak lagi suka nongkrong,dia tak lagi mau menikmati sunset,bahkan dia tidak mau lagi menonton konser.
4	Komisif	Ya allah,betapa allah selalu meletakkanku dalam takdir baiknya.dan betapa meruginya aku selalu mengabaikan allah, dulu.
5	Delaratif	Mungkin saatnya aku mulai membuka diri



		dan mejalin hubungan baik dengannya
--	--	-------------------------------------

#### 4.1.3 Jenis Tindak Tutur perlokusi

Jenis tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF meliputi semua tindak tutur perlokusi.

No	Tindak Tutur Perlokusi	Contoh Kalimat
1	Direktif	Perutku mendadak mulas mengingat perbincangan terakhirku dengan mereka.
2	Eksprif	Rasanya aku tidak punya muka untuk meminta keringanan libur lebih lama dari sekolah baru mereka.
3	Representative	Inginku mengajaknya bercanda. Tapi tak usahlah ntar disangka benar ngarap.
4	Komisif	Entah hanya perasaanku saja, prasangka burukku atau memang isinya menyudutkanku.

## 4.2 Pembahasan

Pembahasan mengenai jenis tindak tutur lokusi ilokusi dan perlokusi dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF akan dijabarkan secara berurutan sebagai berikut.

### 4.2.1 Jenis Tindak Tutur Lokusi

Jenis tindak tutur lokusi yang di temukan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF meliputi semua kriteria jenis tindak tutur lokusi yaitu jenis tindak tutur lokusi deklaratif, interogarif, imperative. Jenis tindak tutur yang ditemukan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF secara keseluruhan yaitu ditemukan sebanyak 14 data, yang terdiri dari tindak tutur deklaratif dengan jumlah data yang di teliti 2 data. Tindak tutur interogarif dengan jumlah data yang diteliti 7 data sedangkan imperative dengan jumlah data yang diteliti 4 data.

Di atas telah di paparkan mengenai jumlah data tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF agar pemaparan data tindak tutur jenis tindak lokusi yang telah di temukan tersebut dapat dipahami dengan rinci.

Jenis tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam penelitian mencakup semua kriteria, yaitu deklaratif, intergatif, dan imperative. Dibawah ini akan

dijabarkan secara berurutan jenis-jenis tindak tutur lokusi yang terdapat pada novel layangan putus karya momy ASF.

### **1. Tindak tutur deklaratif**

- a. Aamir begitu bersemangat ingin segera kembali ke bali.liburan sekolah memang telah usai.mereka pun sudah diterima disekolah yang kutuju di malang.

Tindak tutur deklaratif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan atau mengumumkan suatu peristiwa atau fakta dalam contoh kalimat tersebut.aamir menyatakan dengan penuh semnagat bahwa ia ingin segera kembali ke bali karena liburan disekolah telah usai dan ia diterima disekolah tuju dimalang dalam analisis tindak tutur deklaratif tersebut dapat disimpulkan bahwa aamir mengungkapkan keinginannya untuk kembali ke bali.

- b. “Bapak tahu kan saya membuka klinik di malang?” kubuka obrolan bersama mas aris setelah menyeruput caffelltte yang ia pesankan untukku.

Tindak tutur deklaratif dalam percakapan tersebut adalah ketika si pembicara mengatakan bahwa ia membuka klinik dimalang.dengan kata lain si pembicara menyatakan sesuatu benar-benar terjadi atau akan terjadi. Analisis tindak tutur dklaratif tersebut adalah bahwa pembukaan klinik di malang di pandang sebagai suatu informasi yang peting.

### **2. Tindak tutur interogatif**

- a. Tapi kenapa saat anaknya lahir dia tau mau menyetuh bayinya?

Tindak tutur interogatif merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan untuk meminta informasi atau klarifikasi dari lawan bicara. Dalam konteks ini saat seseorang bertanya tapi kenapa saat anaknya lahir dia tau mau menyetuh bayinya dapat diasumsikan bawa orang yang bertanya ingin mengetahui alasan atau penyebab mengapa seseorang dapat merasakan keinginan atau insting untuk menyetuh

bayinya baru lahir. analisis tindak tutur dapat diinterpretasikan bahwa pernyataan tersebut mengandung rasa penasaran atas keajaiban.

- b. Dua sisi kepala baik dan buruk seperti sedang berdebat “serius kamu bête gara-gara mas aris sholat lima waktu?” gila lu!aku dukunglah! Tapi kenapa dia asyik sendiri? kenapa dia sering lri dari rumah? kenapa dia ngk mau ajak akusholat? bangunin aku subuh? imamin aku?!kenapa?”

Tuturan yang dituturkan kepada mitra tutur memberikan pertanyaan kenapa dia ngak mau ajak aku sholat? Tuturan tersebut menyatakan pertanyaan atau tindak tutur interogatif.

- c. <sup>1</sup> Suatu hari, Aamir tak sengaja membaca layar ponselku,” pesantren yatim...mmm yatim itu apa, mommy?”

Tuturan yang dituturkan kepada aamir memberikan pertanyaan mmm yatim itu apa mommy? Mitra tutur tersebut memberikan pertanyaan kepada penutur. dalam penuturan tersebut menyatakan tindak tutur interogatif memberikan pertanyaan.

- d. “mbaaak, mau ke probolinggo?”  
“iya, lis. Insyaallah besok.”  
“oiya wes mbak. tak tunggu ya, mbak. sekalian rafing ya kita.”  
“holaaaah... muk mau main ke ibu lis. ketemu dirumah ibu ya.”

Tuturan di tuturkan kepada mitra tutur memberikan pertanyaan mbak mau ke probolinggo? Penutur tersebut menyatakan dalam tindak tutur interogatif memberikan pertanyaan.

- e. “alhamdulillah sudah sampai sebelum subuh tadi. Wah, kenapa harus gilimanuk? Apa ngak kecapekan, ya?”

Tuturan dituturkan kepada mitra tutur memberikan pertanyaan wah, kenapa harus gilimanuk? Apa ngak kecapekan ya? Penutur tersebut menyatakan dalam tindak tutur interogatif memberikan pertanyaan

- f. “ice skating dimana?”  
“mall bali galleria.”  
“mal lagi?”  
“selama di malang mereka malah hampir tidak pernah ke mal, lho.”  
“oke.ana ajak nginep di hotel golden tulip jineng saja ya, kan dekat dngan dengan malnya.”  
“monggo,keempatnya,pak,diajak?”  
“haha,aby juga?oke bismilaah,ana coba.”  
Aku tak paham kalimat terakhirnya.  
Apakah dia tak sanggup membawa keempat anak kami?

Tuturan dituturkan kepada mitra tutur memberikan pertanyaan “ice skating dimana?”, mall bali galleria mal lagi? penutur tersebut menyatakan memberikan pertanyaan kepada mitra tutur dalam tindak tutur tersebut terdapt interogatif memberikan pertanyaan.

- g. “mau kemana,mommy?”  
“katanya ice skating?”  
Asyiikkkkk...”

Senyumku ikut mengembang menyaksikannya sangat bersemangat

Tuturan dituturkan kepada mitra tutur memberikan pertanyaan mau kemana mommy?”katanya ice skating?penutur tersebut mmeberikan pertanyaan kepada mitra tutur dalam tindak tutur interogatif.

### 3. Tindak tutur imperative

- a. “Eh, ayo siap-siap berangkat sama daddy,ya.”

Tindak tutur imperative dalam kalimat “ayo siap-siap berangkat sama daddy ya adalah perminta atau perintah untuk segera bersiap-siap berangkat bersama dengan seseorang yang dipanggil sebagai dady permintaan ini di sampaikan dengan menggunakan kata-kata yang menunjukan peintah atau inturuksi yaitu ayo dan siap-siap analisis tindak tutr imperative ini

menunjukkan bahwa pembicara ingin agar lawan tutur sehingga mencerminkan keintima dan kedekatan di antara keduanya.

- b. “Dah sekarang sarapan.”

Tindak tutur imperative adalah tindak tutur yang digunakan untuk memberikan perintah atau intruksi kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu dalam kalimat sarapan sekarang tindak tutur imperative digunakan untuk memerintakan lawan tutur agar segera sarapan.

- c. “Bu, ana mau ajak aamir sama arya ke Singapore.”

Tindak tutur imperative adalah jenis tuturan yang menyuruh atau meminta seseorang untuk melakukan sesuatu dalam contoh kalimat bu ana mau ajak aamir sama arya di singapura tindak tutur imperative terdapat kata ajak yang mengekspresikan permintaan atau perintah kepada bu ana agar aamir dan arya diajak pergi ke singapura. Dalam analisisnya tuturan ini merupakan tindak tutur direktif yang memiliki tujuan untuk mengajak aamir dan untuk pergi kesingapura.

- d. “Tolong kirimkan paspor ya, bu ana butuh untuk booking pesawat.”

Tindak tutur imperative dalam kalimat tolong kirimkan paspor ya bu, ana butuh booking pesawat merupakan sebuah perintah yang di sampaikan kepada seseorang agar mengirimkan paspor kepada pembicara. analisis dari tindak tutur ini menunjukkan bahwa pembicara sedang memohon bantuan kepada penerima untuk melakukan suatu tindakan yang dianggap penting.

**Tabel 4.2.1 Jenis Tindak Tutur lokusi dalam Novel Layangan Putus karya Mommy ASF**

No	Jenis Tindak Tutur Lokusi	Jumlah
1	Tindak Tutur lokusi deklaratif	2
2	TindakTutur lokusi interogatif	7
3	Tindak tutur lokusi imperative	4
	Jumlah keseluruhan	13

#### 4.2.2 Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Jenis tindak tutur yang ditemukan dalam novel layangan putus karya Mommy ASF meliputi semua kriteria jenis tindak tutur ilokuyaitu jenis tindak tutur ilokusi asertif, direktif komisif, eskpresif, deklaratif. Data keseluruhan ilokusi yang ditemukan dalam novel layagan putus karya Mommy ASF secara keseluruhan yaitu ditemukan sebanyak 22 data. Tindak tutur yang ditemukan yang terdiri dari asertif dengan jumlah data yang di teliti 5 data, ilokusi direktif dengan jumlah yang diteliti 7 data, ilokusi komisif dengan jumlah data yang diteiti 3 data, ilokusi ekspresif dengan jumlah data yang diteliti berjumlah 4 data, sedangkan deklaratif dengan jumlah data yang di teliti berjumlah 3 data.

Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian mencakup semua kriteria yaitu asertif direktif komisif, ekspresi deklaratif. Dibawah ini akan dijabarkan secara berurutan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada novel layangan putus karya momy ASF.

##### 1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

- a. “Siap, ibu insyaallah.pamit yaa” probolinggo-molang tidaklah jauh.

Tindak tutur ilokusi asertif dalam percakapan tersebut adalah ketika ibu mengatakan “insyaaallah pamit ya probolinggo-molang tidaklah jauh dalam hal ini ibu menyatakan dan mengungkapkan niatnya untuk pergi ke probolinggo dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan bahwa ia memiliki keyakinan atau harapan bahwa keberangkatanya akan berjalan dengan lancer dari analisis tersebut dapat

kita simpulkan bahwa si ibu mengungkapkan niatnya untuk pergi ke probolinggo dengan penuh keyakinan dan harapan.

- b. <sup>1</sup> Terserah apapun kabarnya. Pun kalau benar mereka kecewa dan marah padaku,nyatanya yang terjadi di depanku tidak demikian.

Dan marah namun pada kenyataanya, orang terebut tidak merespon dengan kekecewan dan kemarahan yang diharapkan dalam situasi seperti ini analisis dari tindak tutur ilokusi asertif tersebut menunjukkan pentingnya memperhatikan konteks dari suatu yang ada dalam berkomunikasi sebagai pembicara.

- c. <sup>1</sup> Saya paham. tapi memang tempat lokasi yang mendukung adalah malang.

Tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran dari apa yang dituturkan contohnya <sup>1</sup> saya paham tapi memang tempat lokasi yang mendukung adalah malang penutur tersebut menyatakan tindak tutur asertif.

- d. “Iya, insyaallah tahfidz tetap lanjut. Ini program dari salah satu pesantren salaf di jogja.”

Tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran dari apa yang dituturkan contohnya iya insyaallah tahfidz tetap lanjut menyatakan tindak tutur asertif

- e. <sup>1</sup> “Setuju bantu saya, ya. Mereka butuh contoh dari daddy-nya.makanya mungkin harus di jauhkan dari hedget.

Tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran dari apa yang dituturkan contohnya <sup>1</sup> mereka butuh contoh dari daddy-nya makanya mungkin harus dijauhkan dari hedget penutur tersebut menyatakan tindak tutur asertif.

## 2. Tindak tutur ilokusi direktif

- a. Aku menumpang sementara di rumah sahabat kecil mama di Malang, sampai klinik benar-benar bersih dan bisa ditempati.

Tuturan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu contohnya aku menumpang sementara di rumah sahabat kecil di Malang sampai klinik benar-benar bersih dan bisa ditempati karena dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur direktif.

- b. Aku dan Dita tinggal disana sementara dan mengoperasikannya seadanya. Benar-benar kami rintis dari bawah, dari nol.

Tuturan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu contohnya aku dan Dita tinggal disana sementara dan mengoperasikannya seadanya dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur direktif.

- c. Untuk itu, kepergianku ke Bali aku konsulkan dengan Dita. Jangan sampai dia merasa berjuang sendirian menjalankan klinik kami.

Tuturan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu contohnya Untuk itu, kepergianku ke Bali aku konsulkan dengan Dita. Dalam tindak tutur tersebut terdapat tindak tutur direktif.

- d. Apapun kondisi kami, dia tetap ibuku, anak-anak tetap cucunya.

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang mengandung perintah atau instruksi kepada lawan bicara. Dalam kalimat di atas terdapat perintah yang ditujukan kepada lawan bicara untuk tetap menganggap kami sebagai ibu, anak-anak sebagai cucu, dan dia sebagai ibu. Dalam konteks tersebut, dapat diasumsikan bahwa lawan bicara sedang menegaskan kepada pihak diajak bicara bahwa mereka harus tetap memperlakukan dan menghormati dirinya.



- e. <sup>1</sup> "mommy jagain rumah ini,ya.ini loh ditinggal lama banget,kotornya ya ampun.

Tindak tutur ini menggambarkan kekhawatiran atau keinginan pembicara agar rumah tersebut tetap terjaga dan bersih meskipun sudah lama ditinggalkan hal ini menunjukkan adanya sikap kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dengan demikian tindak tutur direktif dalam kalimat tersebut menunjukkan adanya dorongan untuk bertindak secara konkret dalam menjaga rumah tersebut agar tetap terjaga dan tidak semakin kotor atau rusak.

- f. <sup>1</sup> Tak apa, sekarang saatnya aku berjuang. Akan ada masa aku kembali dengan senyum dan dagu yang tegak

Dalam tindak tutur ini terdapat unsur sikap optimis dan semangat untuk menghadapi tantangan.penutur menyatakan bahwa meskipun saatnya ini mungkin tidak dalam kondisi yang baik namun dengan keteguhan hati dan keyakinan kita dapat mengatasi segala rintangan dan akhirnya meraih kesuksesan. Analisis tindak tutur ini menunjukkan bahwa petingnya sikap positif dan pantang menyerah dalam menhghadapi masalah.

- g. Rumah ini rencananya akan ku sewakan <sup>1</sup> agar ada yang merawat dengan baik, agak tetap dapat di manfaatkan

Tuturan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu contohnya Rumah ini rencananya akan ku sewakan <sup>1</sup> agar ada yang merawat dengan baik, agak tetap dapat di manfaatkan dalam tindak tutur tesebut terdapat tuturan direktif.

### 3. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

- a. <sup>1</sup> Anak-anak,peleta hatiku serumit apapun kondisiku,merekalah pelengkap jiwaku.penguatku

Analisis tindak tutur ini menunjukkan bahwa si pembicara memiliki pandangan positif terhadap anak-anak dan mengakui peran perang penting yang dimiliki mereka dalam kehidupannya.

- b. Tak bisa kubayangkan hari-hariku tanpa mereka. sesibuk apapun aku, ketika pulang bekerja terlalu malam, dan mereka sudah terlelap, namun tetap saja aku butuh mereka untuk menutup hari.

Tuturan dituturkan kepada mitra tutur contohnya tak bisa kubayangkan hari-hariku tanpa mereka sudah terlelap namun tetap saja aku butuh mereka untuk menutup hari. Penutur tersebut menyatakan tindak tutur komisif.

- c. Ya Allah, betapa Allah selalu meletakkan aku dalam takdir baiknya, dan betapa meruginya aku selalu mengabaikan Allah, dulu.

Pada tindak tutur ini seseorang mengakui bahwa Allah selalu memberikan takdir baik kepada dirinya namun dirinya seringkali mengabaikan peran Allah dalam kehidupannya. Analisis dari tindak tutur ini adalah seseorang merasa sadar akan kebaikan yang diberikan oleh Allah dalam kehidupannya namun dirinya seringkali terjebak dalam kekacauan dan kesalahan.

#### 4. Tindak tutur ilokusi ekspresif

- a. Aku meradang aku merasa sendirian. dia belajar sendiri. aku tak diajak. aku ditinggalkan aku sebal!!!!!!

Tindak tutur ilokusi ekspresif yang diungkapkan dalam kalimat tersebut adalah perasaan marah kesepian, dan kekesalan terhadap situasi atau perlakuan yang dirasakan oleh pembicara. Si pembicara mengungkapkan bahwa dia merasa marah.

- b. Kurasakan aroma tanah yang sejuk. suasana hujan dengan dinginnya membuatku nyaman. adem sekali.

Tuturan dituturkan kepada mitra tutur tersebut terjadi di alam ketika berada di tanah kurasakan aroma tanah yang sejuk jadi kalimat tersebut termasuk kalimat ekspresif atau memuji.

- c. <sup>1</sup> Anak keduaku ini yang paling senang dengan sentuhan mempunyai karakter keras diantara saudaranya yang lain namun paling senang menempelku mendekapku

Tuturan tersebut disampaikan kepada mitra tutur <sup>1</sup> anak keduaku ini yang paling senang dengan sentuhan kalimat tersebut termasuk kalimat ekspresif atau memuji

- d. <sup>1</sup> Tangisku pecah.aku yakin dia adalah tempat yang tepat untuk mengadakan posisiku aku merasa allah mengirimkan namanya di kepalaku,karena dia baru saja menerima pinangan seorang ustadz untuk menjadi istri ketiga.

Tuturan tersebut di samapaikan kepada mitra tutur tangisku pecah aku yakin dia adalah tepat mengadu tuturan ini bersifat mengeluh atau ekspersif.

#### 5. Tindak tut ur ilokusi deklaratif

- a. <sup>1</sup> Alman akan diantar ke rumah nanti malam aamir dan Aryan akan langsung diantar ke malang oleh daddy mereka.

Tindak tutur deklaratif yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah “aamir dan Aryan akan langsung diantar kemalang oleh deddy tindak tutur deklaratif adalah jenis tindak tutur yang di ucapkan untuk menyatakan suatu pernyataan fakta atau peristiwa.dalam analisis tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pertama kalimat tersebut

- b. <sup>1</sup> Ya, akhirnya aku memutuskan untuk kembali bermain sosial media setelah semua urusan legalitasku selesai.

Tindak tutur deklaratif dalam kalimat tersebut adalah pernyataan bahwa pembicara telah <sup>1</sup> memutuskan untuk kembali bermain sosial media setelah menyelesaikan urusan legilitasku.pernyataan ini mengungkapkan keputusan atau niat pembicara untuk melakukan sesuatu dalam hal ini kembali bermain sosial media.analisis dari tindak tutur deklaratif ini adalah bahwa pembicara telah melakukan

1 pertimbangan dan memutuskan untuk kembali aktif di sosial media setelah menyelesaikan urusan legalitasku

- c. 1 Mungkin saatnya aku mulai membuka diri dan mejalin hubungan baik dengannya

Tindak tutur deklaratif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan suatu pernyataan atau fakta. dalam konteks ini tindak tutur deklaratif yang mungkin digunakan adalah saya siap untuk membuka diri dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

3 Di atas telah di paparkan mengenai jumlah data dan jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam novel layangan putus karya Mommy ASF agar pemaparan lebih jelas data jenis tindak tutur ilokusi yang telah ditemukan tersebut pahami secara rinci.

8 Tabel 4.1.2 jenis tindak tutur ilokusi pada novel layangan putus

No	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah
1	Tindak tutur ilokusi asertif	5
2	Tindak tutur ilokusi direktif	7
3	Tindak tutur ilokusi komisif	3
4	Tindak tutur ilokusi ekspresif	4
5	Tindak tutur ilokusi deklartif	3
	Jumlah keseluruhan	22

### 4.2.2 Jenis Tindak Tutur perlokusi

Jenis tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam novel layangan putus karya mommy ASF meliputi semua kriteria jenis tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur perlokusi direktif, ekspresif, representative, dan komisif. Tindak tutur yang ditemukan dalam novel layangan putus karya mommy ASF secara keseluruhan 15 data yang terdiri dari tindak tutur direktif dengan jumlah data yang diteliti 3 data tindak tutur ekspresif 4 data, data yang diteliti di tindak tutur respresentatif 5 data yang diteliti sedangkan tindak tutur komisif dengan jumlah data 3 data yang diteliti.

Jenis tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam penelitian mencakup semua kriteria, yaitu direktif ekspresif, represensif dan komisif. Dibawah ini akan dijabarkan secara berurutan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada novel layangan putus karya momy ASF.

#### 1. Tindak tutur perlokusi direktif .

##### a. “Belajar ya, nak”

Tindak tutur perlokusi direktif adalah tindakan berbicara yang bertujuan untuk meminta atau memberikan instruksi kepada lawan bicara. dalam konteks perlokusi direktif belajar ya nak tuturan tersebut berfungsi untuk sebagai instruksi atau ajakan lawan bicara yang dalam hal nak dan anak dalam tindak tutur ini pembicara menggunakan kata belajar sebagai instruksi atau ajakkan kepada lawan bicara untuk melakukan aktivitas belajar. dengan demikian tindak tutur perlokusi direktif belajar ya nak dalam konteks mengandung makna positif yang mengarah kepada pembelajar dan pengembangan diri tuturan tersebut diharapkan dapat merangsang anak untuk aktif belajar dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

##### b. Kelak, anakku yang akan menjadi labuhanku kala aku ingin sekadar mengeluh penat, lelah akan terpaan debu di jalan, atau celoten tipis-tipis tentang pekerjaan di kantor.

Tindak tutur direktif yang mungkin terjadi adalah permintaan untuk mengambil atau membantu melakukan sesuatu yang bisa mengurangi kepenatan.

- c. “iya nak. Kamu hati-hati ya nyetir sendiri ke malang.”

Tindak tutur direktif dari kalimat tersebut adalah untuk memberikan instruksi kepada seseorang agar berhati-hati saat mengemudi sendiri menuju malang kalimat tersebut bersifat pemberian saran.

- d. “bulan depan na sibuk sekali.ana sudah janji ke anak-anak”

Tindak tutur direktif dalam kalimat tersebut adalah permintaan atau intruksi untuk melakukan sesuatu yaitu untuk tidak diganggu karena sibuk dengan mengatakan sudah janji anak-anak pembicara ingin mengomunikasikan bahwa ia memiliki kewajiban atau janji kepada anak-anaknya sehingga tidak bisa diganggu.analisis tindak tutur direktif ini menunjukkan bahwa pembicara ingin meyampaikan pesan bahwa ia sedang sibuk dan tidak bisa di ganggu.

## 2. Tindak tutur perlokusi ekspresif

- a. Aku meradang aku merasa sendirian.dia belajar sendiri aku tak diajak.aku tinggalkan aku sebal!!!

Tindak tutur yang di sampaikan tersebut menunjukkan perasaan negatif yang dirasakan oleh pembicara pembicara marah (meradang) karena seseorang melakukan tanpa mengajaknya. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi yang terkandung dalam kalimat tersebut bahwa tindak tutur perlokusi yang terkandung dalam kalimat-kalimat tersebut adalah ekspresif.

- b. <sup>1</sup> Aamir dan arya baru saja kembali dari liburan bersama daddy-nya.

Tindak tutur perlokusi dan aamir dan arya saat kemabli dari liburan bersama deddy-nya dapat dianggap ekspresif karena mereka mungkin mengungkapkan perasaan bersyukur, senang tau rindu setelah menghabiskan bersama deddy-nya.

- c. Perasaan bahagiaku menghapus segala lelah dan kecemasan.

Tindak tutur perlokusi ekspresif merupakan tindak tutur yang mengungkapkan perasaan atau emosi seseorang. Dalam kalimat bahagiaku menghapus segala lelah dan kecemasan tindak tutur perlokusi ekspresif menggambarkan rasa bahagia yang dirasakan oleh pembicara yang dapat menghilangkan rasa lelah dan kecemasan.dalam analisis kalimat tersebut menunjukan bahwa perasaan bahagia yang dirasakan pembicara kuat sehingga mampu menghapus semua rasa lelah dan kecemasan yang mungkin dirasakannya sebelumnya.

- d. <sup>1</sup> “Saya paham. tapi memang tempat dan lokasi yang mendukung adalah malang.”

Tindak tutur perlokusi ekspresif dalam kalimat “saya paham memang tempat dan lokasi yang mendukung adalah malang” adalah menyatakan pemahaman terhadap situasi yang disebutkan yaitu bahwa tempat dan lokasi yang mendukung malang.analisis pernyataan “saya paham” menunjukan bahwa pembicara telah memahami atau mengerti informasi yang diberikan pernyataan <sup>1</sup> tapi memang tempat dn lokasi yang mendukung adalah malang menunjukan pembicara setuju atau setuju bahwa malang adalah tempat yang mendukung penggunaan kata tapi menunjukkan adanya perubahan atau kontras antara pernyataan sebelumnya dan setelahnya.pernyataan tersebut merupakan bentuk ekspresi pengetahuan atau informasi serta mmeberikan penilaian

bahwa malang adalah pilihan yang tepat sebagai tempat tau lokasi yang mendukung.

### 3. Tindak Tutur Perlokusi Representatif

- a. <sup>1</sup> Kala itu aku belum memiliki asisten rumah tangga.sekuat tenaga kulawan kegelisahanku.

Dalam analisis tindak tutur ini dapat diketahui bahwa pembicara sedang mengekspresikan kebutuhan dan keinginan personalnya. Ungkapan tersebut juga mencerminkan perasaan kelelahan dan ketidakmampuan dalam mengatasi tugas-tugas rumah tangga secara mandiri. Dalam konteks komunikasi, tindak tutur ini merupakan suatu bentuk permohonan atau harapan yang diungkapkan secara terbuka kepada lawan bicara atau lingkungan sekitarnya untuk mendapatkan bantuan atau dukungan. Dengan demikian, tindak tutur pelokusi representatif ini menunjukkan bahwa pembicara merasa tertekan dan prlu bantuan untuk mengtasi masalah yang sedang dihadapi. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai sinyal bagi lawan bicara ataa orang lai untuk memberikan dukungan atau solusi atas kegelisahan dan kebutuhan yang diungkapkan.

- b. <sup>1</sup> Seusai *video call* dengan daddy-nya, Aamir begitu haus akan ponselkui ia selalu menanyakan kapan pulang kami kebal.

Tindak tutur perlokusi dalam percakapan tersebut adalah deddy yang menanyaka kapan balik dari pernyataan dedy ini bisa disimpulkan bahwa dia merindukan dan ingin tahu kapan pulang kembali.hl ini menunjukan adanya kepedulian dan kasih sayang dari deddy terhadap deddy menjadi khawatir dan haus dalam percakapan tersebut adalah deddy yang mengekspresikan rasa rindu dan kekhawatiran terdapat amir.



- c. <sup>1</sup> Tak terasa enam belas tahun aku menetap disana.

Tindak tutur representative merupakan jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan fakta atau informasi. dalam kalimat enam belas tahun aku menetap disana tindak tutur representatif digunakan untuk menyatakan fakta bahwa pembicara telah tinggal di suatu tempat selama enam belas tahun dalam konteks ini tindak tutur representatif tersebut mengungkapkan informasi mengenai masa tinggal pembicara di suatu tempat selama enam belas tahun.

- d. <sup>1</sup> Kepulangan kami kebal sudah di jadwalkan. aku izin dengan sahabatku dita dan uni wina untuk meninggalkan klinik.

Tindak tutur respresentatif dalam kalimat tersebut adalah pernyataan bahwa kepulangan yang sudah di jadwalkan akan dlaksanakan. pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa pengucapannya diberikan izin untuk meninggalkan klinik bersama sahabatnya. Dita dan wina dalam konteks ini tindak tutur dapat dikatakan kalimat yang interformatif karena menginformasikan rencana kepulangan yang sudah dijadwalkan kepada pihak lain.

- e. <sup>1</sup> Pertemuan hari ini berakhir dengan aku menemani anak-anak bermain di playground hotel samapai jam akhir untuk check out.

<sup>1</sup> Dalam tindak tutur ini penutur melakukan tindakan nyata yaitu menemani anak-anak bermain di playground hotel sampai waktu check out. analisis tindak tutur ini menunjukkan bahwa penutur juga menuju komitmen dan kepedulian terhadap anak-anak. penutur juga menunjukkan komitmen dan kepedulian terhadap anak-anak bermain sampai akhir.

#### 4. Tindak Tutur Perlokusi Komisif

- a. kami sudah tak bersentuhan,bahkan bersalaman pun tidak karena kami memahami, bahwa kami bukanlah mahram.

Tindak tutur perlokusi komisif dalam kalimat tersebut adalah bahwa pembicara menyatakan bahwa mereka tidak bersentuhan atau bersalaman karena mereka menyadari bahwa mereka tidak memiliki ikatan kekerabatan yang kontak fisik seperti bersentuhan atau bersalaman. Analisis tindak tutur tersebut menunjukkan kesadaran dan penghargaan pembicara terhadap batas-batas yang ada dalam hubungan antara individu yang bukan mahram, sehingga mereka memilih untuk menjaga kesopanan dan kertetiban dalam interaksi mereka dengan menghindari kontak fisik.

- b. Aku berjanji pada mereka, ini bukan sebuah perpisahan tidak ada kata berpisah.

Analisis tindak tutur ini menunjukkan bahwa pembicara memiliki niat baik ingin menjaga bahwa ini bukan sebuah perpisahan dan tidak ada kata berpisah, pembicara berusaha untuk memberikan ketenangan dan kepercayaan kepada lawan bicara bahwa hubungan mereka tetap akan terjaga.

- c. Jujur berat sekali aku mengatakan iya.tapi,apakah ini tidak egois untuk anak-anak?

Dalam konteks ini,menyatakan iya dengan berat hati dapat diartikan sebagai sikap jujur dan rendah hati meskipun seseorang merasa berat untuk melakukan sesuatu, namun ia tetap bertanggung jawab untuk melaksanakan janjinya. Di atas telah di paparkan mengenai jumlah data dan jenis tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam novel layangan putus karya Mommy ASF agar pemaparan lebih jelas data jenis tindak tutur perlokusi yang telah ditemukan tersebut pahami secara rinci.

**Tabel 4.1.3 jenis tindak tutur perlokusi pada novel layangan putus**

No	Tindak tutur perlokusi	Jumlah
1	Tindak tutur perlokusi direktif	3
2	Tindak tutur perlokusi ekspresif	4
3	Tindak tutur perlokusi representative	5
4	Tindak tutur perlokusi komisif	3
5	Jumlah data	15

## BAB V PENUTUP

### 5.1 <sup>4</sup> Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut dengan tujuan penelitian.

Tindak tutur lokusi yang terdapat pada judul “analisis tindak tutur dalam novel layangan putus karya mommy ASF (kajian pragmatik)” memiliki tiga bentuk yaitu deklaratif 2 tuturan interogatif 7 tuturan imperative 4 tuturan acuan penentu wujud tindak tutur lokusi dalam novel layangan putus didasarkan pada tiap bab yang berbeda. Bentuk tutur lokusi ditemukan berbeda pada setiap tuturan yang disebabkan oleh maksud dan tujuan dari masing-masing tindak tutur tersebut.

Tindak tutur ilokusi yang terdapat pada judul “analisis tindak tutur dalam novel layangan putus (kajian pragmatik)” memiliki lima bentuk yaitu tindak tutur ilokusi asertif 5 tuturan, tindak tutur ilokusi direktif 7 tuturan, tindak tutur ilokusi komisif 3, tindak tutur ilokusi ekspersif 4, dan tindak tutur deklaratif 3 tuturan. Tindak tutur perlokusi yang terdapat pada judul analisis tindak tutur dalam Novel Layangan Putus (kajian pragmatik) memiliki empat bentuk yaitu tindak tutur perlokusi direktif 3 data tindak tutur perlokusi ekspersif 4 data tindak tutur perlokusi representative 5 data, tindak tutur perlokusi komisif 3 data.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang disampaikan yaitu sebagai berikut

1. Penelitian mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi sangat perlu dipahami untuk mencapai sebuah ujaran untuk mencapai sebuah ujaran dalam berinteraksi sehari-hari bagi pembacanya. Penelitian mengenai tindak tutur juga dapat meningkatkan pengetahuan ilmu pragmatik.
- <sup>3</sup> 2. Untuk peneliti lainnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan mengenai tindak tutur dan dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya mengenai ilmu pragmatik. Hal tersebut bertujuan agar wawasan penelitian

mengenai tindak tutur semakin meluas dan juga dapat membantu peneliti lain dalam menyusun landasan teori.

3. Penelitian ini juga dapat menambahkan pengetahuan mengenai tindak tutur. harapan peneliti dapat menjadi panduan bagi yang ingin mengembangkan penelitian mengenai tindak tutur bagi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, K., Supriadi, O., & Rosalina, S. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Ceramah Ustad Abdul Somad Edisi Ramadan. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 5(4), 509–518
- Sugiyono 2019 metedo penelitian kuantitatif,kualitatif,dan R&D. Bandung Alfabeta
- Eka, D., Wardhana, C., Basuki, R., Magister, P., Bahasa, P., & Bengkulu, U. (2020). Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tindak Tutur Ilokusi Asertif , Direktif , Ekspresif , Komisif , dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa, 6(1), 43–57.
- Jaya I made laut merta.2020 metode penelitian kualitatif dan kuanlitatif yogyakarta Quandran
- Mahsun. 2011. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: Rajawali Press
- Hermaji, B. (2021). *Teori Pragmatik (Edisi Revisi)*. Magnum Pustaka Utama.
- Markiono Solissa, E., Jumriah, J., Rachman, A., Muhammadiyah, M., Saadillah, A., & Sakinah Waliulu, Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf. *Journal on Education*, 6(1), 3564–3570. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3453>
- Noveryandri, S. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Berinteraksi Di Sosial Media Twitter Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis. *Correspondencias & Análisis*, 15018, 58.
- Tantra, F. S., Suntoko, S., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 617–626. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1887>
- Aristo,rahardi,2003,media pembelajaran.jakarta:departemen pendidikan nasional.  
(Diunduh pada laman <https://docplayer.info/30647560-bab-ii-kajian-teori-itu-meydalam-rahardi-2003-12-mendefinisikan-pragmatik-bahwa.html>).
- kridalaksana,harimurti.(2011).kamus linguistik edisi keempat jakarta.gramelia pustaka utama.(diunduh pada laman <http://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/129>)
- suyadi san 2015:83.pengertian pragmatik.sumatra utara pendidikan pada program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia(diunduh pada laman <https://core.ac.uk/download/pdf/225831384.pdf>)



# ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI ILOKUSI DAN PERLOKUSI PADA NOVEL LAYANGAN PUTUS KARYA MOMMY ASF

ORIGINALITY REPORT

# 20%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet	618 words — 7%
2	<a href="https://repository.syekhnurjati.ac.id">repository.syekhnurjati.ac.id</a> Internet	361 words — 4%
3	<a href="https://wisuda.unissula.ac.id">wisuda.unissula.ac.id</a> Internet	288 words — 3%
4	<a href="https://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet	124 words — 1%
5	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet	84 words — 1%
6	<a href="https://lingua.soloclcs.org">lingua.soloclcs.org</a> Internet	70 words — 1%
7	<a href="http://www.stkippgribl.ac.id">www.stkippgribl.ac.id</a> Internet	59 words — 1%
8	<a href="https://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet	57 words — 1%
9	<a href="https://jurnal-stiepari.ac.id">jurnal-stiepari.ac.id</a> Internet	53 words — 1%



---

10 [jurnal.um-palembang.ac.id](http://jurnal.um-palembang.ac.id) 50 words — 1%

Internet

---

11 [digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id) 46 words — 1%

Internet

---

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF